

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALOPO

Frendi Palallo

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

E-mail korespondensi: palallorendy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak atau pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota Palopo. Populasi penelitian ialah UMKM di kota Palopo dan sampel penelitian ialah usaha yang bergerak di beberapa sektor usaha seperti usaha perdagangan, kuliner, fesyen, kesehatan, peternakan serta jasa keuangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dokumentasi serta wawancara. Kemudian, analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi (sumber lain yang terkait). Dari analisis tersebut, usaha-usaha yang diteliti di beberapa sektor mengalami penurunan pendapatan selama pandemi COVID-19 kecuali di sektor jasa keuangan yang ternyata tetap menunjukkan tren kenaikan pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah khususnya di kota Palopo.

Kata kunci: dampak pandemi COVID-19; kinerja keuangan, pendapatan, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze and to determine the impact or influence of the COVID-19 pandemic on the financial performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the city of Palopo. The research population is MSMEs in the city of Palopo and the research sample is businesses engaged in several business sectors such as trading, culinary, fashion, health, animal husbandry and financial services. The methods used in data collection are documentation and interviews. Then, the research data analysis used descriptive analysis techniques based on the results of interviews and documentation (other related sources). From this analysis, the businesses studied in several sectors experienced a decline in income during the COVID-19 pandemic, except for the financial services sector which in fact continued to show an upward trend in income, so it can be concluded that the COVID-19 pandemic had a negative effect on the financial performance of micro, small and medium enterprises. and medium, especially in the city of Palopo.

Keywords: *impact of the COVID-19 pandemic, financial performance, income, MSMEs*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah sendiri telah menetapkan pengertian UMKM dan kriterianya, beserta contoh UMKM. Arti UMKM tersebut tertuang dalam UU Nomor 22 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM artinya ialah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan.

UMKM adalah sektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Sektor UMKM mampu menyumbang banyak kontribusi dalam memajukan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya kontribusi sektor UMKM terhadap PDB Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Ketika terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, sektor UMKM tetap mampu bertahan dan tetap memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian Indonesia di saat sektor yang lain sebagian besar mengalami pertumbuhan yang negatif (Huda & Zain, 2010).

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia yang berdampak pada perekonomian Indonesia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998. Hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya teruas, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja samapai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar (Suci, 2008).

Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan.

Selama periode 2006-2008 sektor UMKM berperan hampir 97% penyerapan tenaga kerja Indonesia sedangkan untuk industri besar hanya berperan sebesar 3%. Ini membuktikan bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dari belasan bahkan puluhan tahun yang lalu hingga kini.

Adanya gerakan dukungan UMKM di Indonesia disambut baik oleh pelaku bisnis khususnya bagi para wirausaha muda atau industri perumahan (*home industry*) yang terus tumbuh berkembang pesat dan berdikari. Pada tanggal 4 Juli 2008 Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 yang berisikan mengenai pemberlakuan atas usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka UMKM memiliki landasan payung hukum yang kuat untuk menjadi salah satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Marlinah, 2020).

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung perkembangan UMKM adalah karena pemanfaatan sarana TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Para pelaku usaha mulai memanfaatkan sarana teknologi seperti ponsel pintar untuk melebarkan pasar usahanya, serta menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan media sosial untuk memasarkan produk yang dijual. Bahkan, sudah menjadi target pemerintah untuk membuat pelaku UMKM untuk memanfaatkan dunia digital, seperti *e-commerce*, untuk menjual dan mengembangkan usahanya (Soetjipto, 2020).

Tidak dapat dipungkiri, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, lebih dari 99% unit usaha yang ada dapat digolongkan sebagai UMKM, sebagian besar (98%) adalah usaha mikro. Kelompok usaha ini menyumbangkan sekitar 61% dari PDB Indonesia, sebagian besar datang dari usaha mikro (37%) dan menengah (14%). Sebanyak 97% dari jumlah total tenaga kerja Indonesia juga bekerja di kelompok usaha ini, di mana usaha mikro mempekerjakan hampir 90% (Damuri et al., 2020).

Dari berbagai kasus yang telah melanda Indonesia tersebut, kini UMKM dihadapkan dengan permasalahan pandemi COVID-19. Dengan berbagai permasalahan tersebut, tidak mengherankan jika kelompok usaha ini rentan dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi. Seperti *fatality rate* yang tinggi pada pasien COVID-19 dengan bawaan masalah kesehatan (komorbid), dampak dari pandemi ini kepada UMKM juga cenderung sangat berat karena berbagai masalah kronis di atas.

Pelemahan ekonomi akibat diterapkannya pembatasan aktivitas menyebabkan banyak UMKM tidak lagi mampu menjalankan usahanya, bahkan sulit untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Diperlukan dukungan menyeluruh untuk membantu UMKM dapat memulai lagi usaha mereka di masa transisi dan pemulihan ekonomi, serta dalam mempersiapkan diri memasuki era baru setelah COVID-19.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pandemi COVID-19

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pandemi ialah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Kini, dunia tengah dilanda pandemi COVID-19 yang berdampak ke berbagai lini kehidupan manusia termasuk dalam kegiatan perekonomian. COVID-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus tersebut memberikan dampak besar bagi seluruh dunia. Di Indonesia dampak dari COVID-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi sektor yang terdampak (Suryani, 2021).

UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang disingkat UMKM artinya sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Berikut kriteria UMKM:

1. Usaha mikro, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai 50 juta rupiah dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak 300 juta rupiah.
2. Usaha kecil, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih 50 juta rupiah, dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai 500 juta rupiah. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara 300 juta sampai 2,5 milyar rupiah.
3. Usaha menengah, atau bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih pemilik usaha mencapai lebih dari 500 juta rupiah hingga 10 milyar rupiah dan tidak termasuk bangunan serta tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai 2,5 milyar sampai dengan 50 milyar rupiah.

Menurut perkembangannya di Indonesia, UMKM dapat dibagi ke dalam empat kriteria seperti berikut:

4. *Livelihood Activities*, yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
5. *Micro Enterprise*, yaitu UMKM yang bersifat pengrajin tetapi belum bersifat kewirausahaan.
6. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa wirausaha serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
7. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang berjiwa kewirausahaan kemudian berubah menjadi sebuah usaha besar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Pimpinan perusahaan atau

manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang (Orniati, 2009).

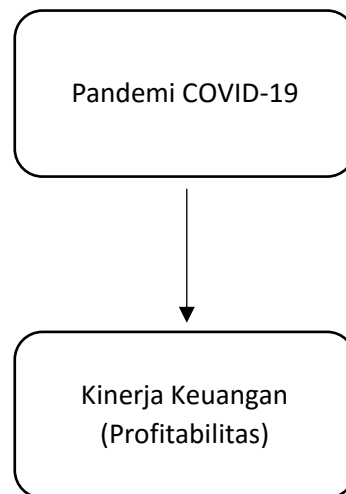
Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap UMKM

Menurut Febrantara (2020) dan OECD (2020) seperti dikutip (Suryani, 2021), dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, dengan adanya pandemi COVID-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Kedua, sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada COVID-19.

Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak (Suryani, 2021).

Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual/berpikir penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan konsep di atas maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian dalam hal pendugaannya menggunakan statistik untuk menganalisisnya. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu pandemi COVID-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ialah deskriptif kuantitatif, dengan memberikan gambaran di masa sekarang dan di masa mendatang. Penelitian ini menjelaskan tentang gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi. Penelitian ini memusatkan pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan.

Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah

yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di kota Palopo. Jangka waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini ialah dari bulan September sampai dengan Oktober 2021.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:215). Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) yang berada di kota Palopo.

Tabel 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menurut Kecamatan di Kota Palopo, 2020

Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
Bara	1547	93	6	1646
Mungkajang	211	15	1	227
Sendana	241	7	-	248
Telluwanua	603	23	-	626
Wara	2075	1277	37	3389
Wara Barat	506	50	1	557
Wara Selatan	672	57	2	731
Wara Timur	2054	220	5	2279
Wara Utara	1112	197	10	1319
PALOPO	9021	1939	62	11022

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo (<https://palopokota.bps.go.id>)

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel (Hasan, 2002:58).

Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengambilan sampel di sini dispesifikasi dengan pemilihan sampel yang memiliki ciri-ciri untuk mendapatkan hasil yang efektif dari sebuah penelitian. Sampel pada penelitian ini ialah UMKM di kota Palopo yang terdiri dari beberapa jenis usaha seperti keuangan, kuliner, fashion, peternakan, dan perdagangan.

Sumber Data

Data yang menjadi sumber pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau instansi, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber terkait, tetapi melalui orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari objek / usaha yang diteliti, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo, BPS Kota Palopo maupun sumber lain yang terkait.

Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik sebagai pendukung kelengkapan data yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil

Usaha yang diteliti ialah usaha yang bergerak di beberapa bidang usaha. Berikut beberapa di antaranya:

1. Mahadewa *Computer* (penjualan dan servis komputer);
2. Apotek Al-Arrda Farma (penjualan obat-obatan dan alat medis);
3. Optik Sohan (penjualan dan servis kacamata);
4. *The Icon Cafe & House* (kuliner dan fashion);
5. *Credit Union* Sauan Sibarrung TP Palopo (jasa keuangan);
6. Toko Fahri (penjualan pakan dan perlengkapan peternakan).

Kemudian berikut beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para narasumber saat melakukan penelitian:

1. Apa nama usaha tersebut?
2. Di mana alamat usaha tersebut?
3. Siapa pemilik atau pendiri usaha tersebut?
4. Kapan usaha tersebut didirikan?
5. Usaha tersebut bergerak di bidang apa?
6. Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap omzet/pendapatan usaha tersebut pada tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2020 saat pandemi berlangsung?
7. Strategi apa saja yang dilakukan dalam menghadapi pandemi COVID-19?

1. Mahadewa Computer

Mahadewa *Computer* merupakan usaha penjualan barang elektronik berupa komputer lengkap dengan suku cadang beserta layanan servisnya. Mahadewa *Computer* beralamat di Jl. Andi Djemma No. 110, Kelurahan Tompotika, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Usaha ini didirikan pada tahun 2010, dimiliki oleh Sumantri Wahyudi yang tidak hanya berada di kota Palopo, namun juga di beberapa tempat seperti kota Makassar, Pare-Pare, dan lain-lain.

2. Apotek Al-Arrda Farma

Apotek Al-Arrda Farma merupakan usaha yang bergerak di bidang medis / kesehatan / farmasi. Usaha ini terletak di Jl. Opu Tosappaile No. 9, Amassangan, Boting, Wara, Kota Palopo. Pemilik usaha ini ialah Andi Nadira yang telah berjalan selama hampir sepuluh tahun yang dan beberapa kali berpindah tempat di kota Palopo.

3. Optik Sohan

Optik Sohan ialah usaha yang bergerak di bidang penjualan kacamata sekaligus jasa servis kacamata. Usaha ini beralamat di Jl. Opu Tosappaile, Wara, Kota Palopo. Pemilik usaha ini bernama Saiful dan telah berdiri sejak tahun 2000.

4. The Icon Cafe & House

The Icon Cafe dan *The Icon House* merupakan dua usaha yang dimiliki oleh Faritz yang masing-masing bergerak di bidang kuliner (*The Icon Cafe*) dan *fashion* (*The Icon House*). Usaha ini terletak saling berdampingan di Jl. Andi Djemma No. 105, Tompotika, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91911. Usaha ini telah berjalan sejak Juni 2013.

5. Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo

Credit Union Sauan Sibarrung didirikan oleh 83 peserta *workshop* yang bersama-sama menyepakati "menyatakan" berdirinya CU "CU Sauan Sibarrung" pada tanggal 7 Desember 2006. Kemudian pada

November 2008, *Credit Union* Sauan Sibarrung TP Palopo didirikan yang beralamat di Jl. Veteran No.71, Pattene, Wara Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913.

Credit Union Sauan Sibarrung bergerak di bidang jasa keuangan utamanya kredit dan simpan pinjam yang keuntungan dari hasil usahanya akan dibagikan secara adil kepada para nasabahnya sesuai porsi masing-masing. Cara kerja *Credit Union* Sauan Sibarrung sama halnya dengan koperasi pada umumnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Mahadewa Computer

Komputer ialah alat yang digunakan untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata *computer* pada awalnya dipergunakan untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmetika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asal mulanya, pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmetika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika.

Di masa globalisasi seperti saat ini, komputer merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membantu meringankan pekerjaan manusia dan merupakan alat yang dipakai untuk berselancar di dunia maya atau internet. Sebagai mahasiswa yang melakukan penelitian, komputer merupakan alat yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu penelitian atau skripsi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa komputer merupakan alat yang sangat berguna bagi manusia dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut manusia untuk bergerak cepat dan dinamis.

Berikut pendapatan Mahadewa *Computer* dari hasil jasa servis dan penjualan komputer serta perlengkapannya.

Tabel 2 Pendapatan Mahadewa *Computer*

Tahun	Pendapatan
2019	Rp 1.200.000.000,-
2020	Rp 722.800.000,-

Haerul selaku narasumber sekaligus karyawan Mahadewa *Computer* menyatakan bahwa “Ketika pandemi melanda, penurunan penghasilan Mahadewa *Computer* berkisar sekitar 40-45 % perbulan”. Saat terjadi pandemi, Mahadewa *Computer* tetap buka namun jam operasionalnya berkurang dari jam normal. Jam normal operasional Mahadewa *Computer* ialah dari pukul 08.00 hingga pukul 18.00 WITA. Namun, saat pandemi COVID-19 melanda, diterapkan PPKM (peraturan pembatasan kegiatan masyarakat) oleh pemerintah sehingga jam operasional Mahadewa *Computer* mengalami perubahan menjadi pukul 09.00 hingga pukul 17.00 WITA. Haerul juga menjelaskan beberapa strategi yang diterapkan oleh Mahadewa *Computer* yaitu dengan menurunkan harga *laptop* / komputer dan layanan servisnya, serta membagikan brosur di beberapa tempat di kota Palopo dengan maksud untuk menarik konsumen.

2. Apotek Al-Arrda Farma

Apotek berasal dari bahasa Belanda “*apothek*” yaitu toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis; rumah obat. Apotek adalah tempat menjual dan kadang membuat atau meramu obat. Apotek juga merupakan tempat apoteker melakukan praktik profesi farmasi sekaligus menjadi peritel.

Di masa pandemi COVID-19, walaupun kebutuhan obat-obatan maupun alat medis dibutuhkan oleh banyak orang yang mengalami gangguan penyakit termasuk yang terkena COVID-19, tak membuat pendapatan beberapa apotek mengalami peningkatan, malah pendapatannya mengalami tren penurunan seperti pada tabel pendapatan Apotek Al-Arrda Farma dari hasil penjualan obat-obatan maupun perlengkapan medis seperti berikut.

Tabel 3 Pendapatan Apotek Al-Arrda Farma

Tahun	Pendapatan
2019	Rp 82.520.000,-
2020	Rp 48.660.000,-

Menurut Nani selaku narasumber sekaligus pegawai Apotek Al-Arrda, penurunan pendapatan Apotek Al-Arrda selama pandemi sekitar 40-50 % perbulan. Hal ini diakibatkan oleh penerapan PPKM (peraturan pembatasan kegiatan masyarakat) oleh pemerintah sehingga jam operasional Apotek Al-Arrda Farma mengalami perubahan. Jam operasional Apotek Al-Arrda Farma pada biasanya buka selama 24 jam, namun dengan penerapan PPKM oleh pemerintah maka jam operasional Apotek Al-Arrda Farma menjadi pukul 07.00 hingga pukul 21.00 WITA.

Nani pula menyatakan bahwa tak ada strategi khusus yang dilakukan oleh Apotek Al-Arrda Farma dalam menghadapi pandemi COVID-19. Pihaknya hanya mengharapkan semoga pandemi COVID-19 segera berlalu, sehingga kegiatan dapat berjalan seperti sedia kala sehingga pendapatan tak mengalami penurunan seperti pada saat pandemi berlangsung.

3. Optik Sohan

Toko optik merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan dan servis alat bantu penglihatan yaitu kacamata. Bagi orang-orang yang mengalami rabun dan gangguan mata lainnya, maka menggunakan kacamata ialah salah satu pilihan yang tepat guna mengatasi masalah pada penglihatan. Optik Sohan merupakan salah satu toko optik yang berlokasi di kota Palopo, tepatnya di Jl. Opu Tosappaile, Wara.

Namun, pada saat pandemi COVID-19 melanda, Optik Sohan juga terkena dampaknya yaitu pada penurunan pendapatan. Berikut pendapatan Optik Sohan dari hasil penjualan dan layanan servis kacamata.

Tabel 4 Pendapatan Optik Sohan

Tahun	Pendapatan
2019	Rp 20.400.000,-
2020	Rp 11.950.000,-

Sohan selaku narasumber Optik Sohan menyatakan bahwa selama pandemi, penghasilan mengalami penurunan hampir 50 % dari penghasilan sebelum pandemi seperti yang kita lihat pada tabel di atas. Penurunan disebabkan sepiunya pelanggan yang diakibatkan oleh PPKM (peraturan pembatasan kegiatan masyarakat) oleh pemerintah. Jam operasional Optik Sohan mengalami penurunan yang biasanya buka dari pukul 08.00 hingga 18.00 WITA, kini buka dari pukul 09.00 hingga 17.00 WITA.

Sohan selaku narasumber dan penjaga Optik Sohan mengatakan bahwa tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh Optik Sohan untuk menghadapi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Ia hanya berharap semoga keadaan kembali normal seperti sedia kala sehingga pendapatan mengalami peningkatan kembali.

4. The Icon Cafe & House

Istilah *cafe* berasal dari bahasa Perancis yang secara harfiah artinya “minuman” kopi, namun digunakan sebagai nama tempat di mana orang-orang berkumpul atau sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktivitas sambil meminum kopi. Seiring perkembangan, kafe bukan hanya menyediakan kopi, tetapi juga minuman lain serta makanan ringan. Kafe ialah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang di mana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Kafe termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dengan alunan musik.

Pada saat pandemi COVID-19, pertunjukan musik yang biasanya dilaksanakan oleh *The Icon Cafe* dihentikan sementara bahkan pengunjung pun mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh penerapan PPKM (peraturan pembatasan kegiatan masyarakat) oleh pemerintah yang membatasi jumlah

pengunjung maupun jam operasional, begitu pula pada *The Icon House* yang merupakan usaha yang bergerak di bidang *fashion* yang terletak di samping *The Icon Cafe*.

Pendapatan *The Icon Cafe & House* pada tahun 2019 dan 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Pendapatan *The Icon Cafe & House*

Tahun	Pendapatan
2019	Rp 650.000.000,-
2020	Rp 390.000.000,-

Menurut Asrul selaku manajer *The Icon Cafe & House*, selama pandemi COVID-19 pendapatan mengalami penurunan sekitar 40-45 % per bulan. Walaupun usaha tetap berjalan, namun jam operasional mengalami sedikit perubahan sesuai dengan anjuran pemerintah. Jam operasional *The Icon Cafe & House* yang biasanya dari pukul 11.00 hingga 00.00 WITA, kini buka dari pukul 11.00 hingga 20.00 WITA.

Asrul juga menjelaskan beberapa strategi yang diterapkan oleh pihak *The Icon Cafe & House* yaitu dengan mengurangi beberapa menu, mengurangi pembelian beberapa *item fashion*, mengurangi kegiatan / *event* seperti pertunjukan musik, serta penerapan sistem kerja *shift* pada karyawan. Hal ini dimaksudkan agar pengeluaran di masa pandemi COVID-19 dapat diminimalisir.

5. Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo

Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo merupakan salah satu usaha koperasi simpan pinjam yang berada di kota Palopo. Usaha ini bergerak di bidang jasa keuangan. Pendapatan *Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo* pada tahun 2019 dan 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Pendapatan *Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo*

Tahun	Pendapatan
2019	Rp 694.526.199,-
2020	Rp 767.015.500,-

Menurut Linda selaku narasumber, *Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo* selama masa pandemi COVID-19 tetap beroperasi dengan mengikuti peraturan pemerintah, seperti pembatasan pengunjung (nasabah), aturan jaga jarak, penyediaan tempat cuci tangan, dan sebagainya. Namun untuk jam operasional tak mengalami perubahan. Jam operasional *Credit Union Sauan Sibarrung* tetap berjalan normal yakni dari pukul 08.00 hingga 15.00 WITA selama hari kerja.

Tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh pihak *Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo* selama masa pandemi COVID-19 berlangsung, mereka hanya berusaha melakukan pelayanan semaksimal mungkin bagi nasabahnya. Walaupun beberapa sektor usaha mengalami penurunan pendapatan, ternyata *Credit Union Sauan Sibarrung TP Palopo* malah tetap mengalami kenaikan pendapatan di masa pandemi COVID-19.

6. Toko Fahri

Usaha di bidang peternakan merupakan salah satu usaha yang menjanjikan, sehingga beberapa orang membuka usaha di bidang tersebut. Salah satunya ialah Toko Fahri yang pendapatannya pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Pendapatan Toko Fahri

Tahun	Pendapatan
2019	Rp 89.850.000,-
2020	Rp 44.040.000,-

Menurut Ibu Ika selaku narasumber yang juga istri dari pemilik Toko Fahri menyatakan bahwa selama pandemi COVID-19, pendapatan Toko Fahri mengalami penurunan berkisar 40-50 % perbulan dari

biasanya. Jam operasional pun mengalami perubahan sesuai aturan PPKM (peraturan pembatasan kegiatan masyarakat) oleh pemerintah. Durasi normal operasional Toko Fahri yang biasanya dari pukul 08.00 hingga 18.00 WITA, selama pandemi COVID-19 berubah dari pukul 09.00 hingga 17.00 WITA.

Menurut Ibu Ika, tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh Toko Fahri dalam menghadapi pandemi COVID-19. Ia hanya berharap dan berdoa agar pandemi COVID-19 segera berakhir sehingga kegiatan usahanya dapat berjalan seperti biasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi kinerja keuangan hampir di sebagian besar sektor UMKM seperti usaha kuliner, *fashion*, medis, peternakan, perdagangan, dan sebagainya. Dalam menghadapi pandemi, beberapa usaha menerapkan beberapa strategi, namun terdapat pula beberapa usaha yang tak melakukan strategi apapun. Mereka tetap menjalankan usahanya seperti biasa walaupun jam operasional berubah sesuai arahan dari pemerintah. Walaupun beberapa sektor mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi COVID-19, namun di sebagian besar usaha di sektor keuangan ternyata mengalami kenaikan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh perputaran uang yang semakin meningkat di tengah pandemi COVID-19.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka berikut beberapa saran yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk pemulihan usaha:

1. Melakukan promosi di berbagai layanan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapp* dan sebagainya serta membuat video promosi yang menarik bagi konsumen.
2. Melakukan sistem kerja *shift / rolling* bagi usaha yang memiliki banyak pegawai untuk menghindari PHK (pemutusan hubungan kerja).
3. Melakukan inovasi layanan maupun produk.
4. Meningkatkan profesionalisme kerja.
5. Meningkatkan iklim kerja yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 6(2), 139–146. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/434>
- Ananda, A. D. (2018). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(2), 99-118.
- Awali, H. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-14.
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2020). *Langkah Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Covid-19* (Issue CSIS Policy Paper). CSIS Indonesia. https://doi.org/10.1007/978-1-349-59643-0_123
- Fitriyani, I., Sudiarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi manajemen bisnis pasca pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87-95.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (M. . Khadafi & Lolita (eds.)). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Huda, N., & Zain, E. (2010). *Keterkaitan Perbankan Syariah dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia*. 7, 137–151.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.

- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(03), 206.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. K-Media. <http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/73/>
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181-197.
- Suci, Y. R. (2008). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.); 1st ed.). CV Alfabeta.
- Suryani, E. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1591–1596. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/272>